

PENGEMBANGAN *ANDROID BOOK* UNTUK PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MATERI PERAN PAHLAWAN NASIONAL DARI SUMATERA BARAT

Nanda Setiawan^{1(*)}, Hera Hastuti²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*nanda.setiawan.231@gmail.com

ABSTRACT

The research aims: (1) it provides a learning resource of the android book on the materials that the national hero from west Sumatra played into history. (2) recognize the level of the worthiness of the android book that was developed as a source of study. (3) seeing the effects of using the android book as a learning resource in extending students' insights into the national role of western Sumatra's national hero. The study is a research and development study (r&d) using adapted Addie development models based on the needs of researchers. The development procedure in this study consists of five stages (a) analysis, (b) design, (c) development, (d) implementation, and (e) completion. But the research goes into subzero. The study produced: (1) the android book with the role of the national hero from western Sumatra, and (2) has had quality based on material worthiness tests by materials experts, the source of study, and usage by field teachers and learners. Substance due diligence scores 3.2 with worthy categories and highly feasible study resource tests. For the test of use by the teacher gets a 3.4 score in a very worthy category as well as a worthiness test by the student, as many as 37 students declare validly. Based on due diligence, the android book is possible to use as a source of learning in history study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) menghasilkan sumber belajar berupa *android book* pada materi peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat pada mata pelajaran sejarah. (2) mengetahui tingkat kelayakan *android book* yang dikembangkan sebagai sumber belajar. (3) Melihat pengaruh penggunaan *android book* sebagai sumber belajar dalam memperluas wawasan siswa terhadap peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan peneliti. Prosedur pengembangan pada penelitian ini terdiri dari lima tahapan (a) *analysis*, (b) *design*, (c) *development*, (d) *implementation* dan (e) *evaluation*. Namun penelitian ini hanya sampai pada tahap *implementation* saja. Penelitian ini menghasilkan : (1) sumber belajar berupa *android book* dengan materi peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat yang dikembangkan menggunakan metode ADDIE dan (2) telah memiliki kualitas berdasarkan uji kelayakan materi oleh ahli materi, sumber belajar oleh ahli sumber belajar dan penggunaannya oleh guru bidang studi serta peserta didik. Uji kelayakan materi mendapatkan jumlah skor 3,2 dengan kategori layak dan uji sumber belajar dengan jumlah 3,5 dengan kategori sangat layak. Untuk uji penggunaan oleh guru mendapatkan jumlah skor 3,4 dengan kategori sangat layak serta uji kelayakan oleh siswa, sebanyak 37 siswa menyatakan valid. Berdasarkan uji kelayakan maka *android book* dimungkinkan untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci : Android Book, Peranan Pahlawan Nasional, Pembelajaran Sejarah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kehidupan untuk mengembangkan diri pada setiap individu untuk dapat hidup serta melanjutkan kehidupan. Menurut Abdul Latif (1996) Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf kualitas hidup manusia. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. Muhammad Saroni (2011:10) juga menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai tindakan untuk menyeimbangkan antara kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini adalah bentuk *survive* yang dilakukan agar diri bisa mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Kegiatan belajar dan mengajar berperan penting dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketika kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksanakan dengan efektif maka akan berdampak bagus pula pada peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Lailatussaadah (2015) pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi kualitas dan kuantitas. Menurut Miarso (2004 : 494) untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru sebagai fasilitator harus memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Mata pelajaran sejarah dapat dikategorikan sebagai mata pelajaran dengan aktivitas pendidikan yang rendah. Dikarenakan mata pelajaran sejarah memiliki materi yang bersifat abstrak karena yang dibahas adalah masa lalu yang tidak bisa dihadirkan di hadapan siswa (I Gde Widja, 1989 : 60). Dalam Permendikbud No.59, salah satu tujuan mata pelajaran sejarah adalah untuk mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan manusia di masa lalu. Salah satu cara mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperluas wawasan siswa terhadap peranan pahlawan nasional. Belajar sejarah tidak akan lepas dari tokoh peristiwa sejarah itu sendiri. Pahlawan nasional sebagai tokoh sebuah peristiwa bisa menjadi suri tauladan dalam menjalani kehidupan. Di Indonesia sendiri kita memiliki banyak pahlawan nasional yang berasal dari Sumatera Barat yang patut dicontoh oleh generasi muda terutama peserta didik. Mereka dapat belajar banyak hal dari cerita perjuangan dan peranan pahlawan nasional. Namun pada era modern sekarang ini eksistensi pahlawan nasional kalah telak dengan *public figure* saat ini. Peserta didik akan lebih mengenal *youtubers* favorit mereka daripada pahlawan nasional yang telah berjasa bagi negeri. Hal itu dibuktikan berdasarkan observasi saya di SMAN 13 Padang.

Siswa dihadapkan dengan dua gambar yang berbeda. Gambar pertama adalah gambar seorang *public figure* seperti seorang penyanyi ataupun selebgram. Gambar kedua adalah gambar seorang pahlawan nasional dari Sumatera Barat. Dari hasil observasi itu kebanyakan siswa kurang mengetahui tokoh yang ada di gambar dua. Dapat dilihat bahwa wawasan siswa terhadap peranan pahlawan nasional sangatlah kurang. Hal ini menjadi hal yang *urgent* jika dibiarkan, generasi muda sebagai penerus bangsa akan buta terhadap pahlawan nasional dan menghilangkan identitas diri bangsa Indonesia (Moh. Rosyid :

2012). Guru sejarah memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan dalam membangun sikap nasionalisme siswa dengan melihat dan mempelajari peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat. (Arya : 2008) menyatakan bahwa dengan mengenal pahlawan nasional maka akan berpengaruh terhadap sikap peserta didik untuk memiliki jiwa yang tangguh dan menjadi pekerja keras dalam menggapai mimpinya. Kebutuhan sumber belajar dengan materi peranan pahlawan nasional berperan penting untuk memperluas wawasan siswa terhadap pahlawan nasional itu sendiri (Lionar, Mulyana & Yulifar, 2020).

Sumber belajar adalah segala hal yang berupa benda dan orang yang bisa menunjang aktivitas belajar sehingga mencakup semua sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar (Degeng : 1990). Selain itu Percival & Ellington (1993) menjelaskan bahwa sumber belajar dari sisi pembuatan adalah seperangkat bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja atau tidak sengaja dibuat agar peserta didik secara individual dan atau secara bersama-sama dapat melakukan aktivitas belajar. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala hal atau daya yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar dan peserta didik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, mudah dan menyenangkan untuk kelangsungan pembelajaran. Sumber belajar ada beraneka ragam jenisnya, baik yang didesain maupun yang dimanfaatkan pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal, penggunaannya masih terbatas pada buku *teks*. Ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku *teks* saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan (Fred Percival & Henry Ellington, 1993). Padahal dengan berkembangnya zaman yang semakin modern harusnya sumber belajar tidak hanya berupa buku teks saja. Salah satu teknologi yang harus dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan sumber belajar adalah dengan menggunakan perangkat android yang akrab digunakan oleh peserta didik pada saat ini. *Android* merupakan sebuah sistem operasi untuk perangkat *mobile* berbasis *linux* yang mencakup sistem operasi, *middleware*, dan aplikasi (Nazrudin Safaat H, 2011:1). *Android* menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri.

Menfaatkan android sebagai sumber belajar peserta didik akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Karena dengan sumber belajar yang berbasis android maka siswa akan lebih mudah mengakses sumber belajar tersebut dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan permasalahan diatas penulis berfikir untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Android Book Untuk Pembelajaran Sejarah Pada Materi Peran Pahlawan Nasional Dari Sumatera Barat”**. Penggunaan *android book* akan sangat menunjang kegiatan belajar siswa terutama dalam memperluas pengetahuan siswa terhadap peran pahlawan nasional asal Sumatera Barat. *Android Book* berbasis android efektif untuk digunakan dalam aktivitas belajar siswa secara mandiri. Sebab dalam aplikasi ini dapat mempermudah untuk materi yang nantinya akan dipelajari di kelas terkait peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan

penelitian ini yang dilakukan oleh Yadhika Rizky F dengan judul Pengembangan Aplikasi Sumber Belajar Terbuka Berbasis Website Untuk Siswa SMK. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi sumber belajar berbasis website efektif dalam mempermudah siswa untuk mengakses berbagai macam materi untuk aktivitas belajar mandiri ataupun untuk persiapan belajar di kelas. Kesamaan dengan penelitian peneliti adalah aplikasi yang dikembangkan digunakan untuk membuat aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Perbedaan pada penelitian ini adalah aplikasi/media yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya adalah berupa website, sedangkan pada penelitian ini berupa aplikasi android.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk. Untuk penelitian ini produk yang dihasilkan dalam adalah sebuah sumber belajar berupa *android book*. Beberapa alasan mengapa penelitian pengembangan ini dilakukan, antara lain :

1. Untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Hal yang telah dilakukan dalam pengembangan produk ini berupa upaya perancangan android book dengan menggunakan aplikasi *Power Point*.
2. Sumber belajar berupa *android book* diasumsikan dapat meningkatkan wawasan siswa terhadap peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat,.

Untuk mengembangkan *android book* digunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 183) model pengembangan ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran. Alasan pemilihan model pengembangan ini karena model desain pembelajarannya melibatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Beberapa tahapan dalam model pengembangan ini yaitu *analysis, design, development, implemtation* dan *evaluation*. Pengembangan dalam penelitian ini melalui 4 tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi). Pada prosedur pengembangan ini hanya sampai pada tahap implementasi saja.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang akan di sebar ke populasi data. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008 : 199). Untuk melihat ke efektifitasan *android book* maka produk tersebut akan di nilai atau di validasi oleh ahli sumber belajar dan ahli materi. Serta juga akan dinilai ke efesienan penggunaannya oleh guru dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat tingkat kelayakan *android book* yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala disusun menggunakan kategori gradasi sangat baik hingga sangat tidak baik, pernyataan baik mendapatkan nilai yang tertinggi (Sugiyono, 2008 : 135). Hasil dari kuesioner yang menyatakan sangat layak dan layak, artinya *android book* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah kepada peserta didik.

Pernyataan kurang layak dari hasil kuesioner artinya sumber belajar berupa *android book* kurang efektif dalam pembelajaran sejarah. Apabila pernyataan dari angket adalah tidak layak artinya *android book* tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis (*Analyze*)

a. Analisis kebutuhan

Dilokasi tempat peneliti melakukan penelitian masih menggunakan sistem *shift* yang dimana peserta didik dibagi menjadi 50% untuk sekolah di jadwal yang berbeda. Hal tersebut mengakibatkan guru harus mampu menyeimbangkan asupan materi antara setiap sesi. Selain masih menggunakan sistem *shift*, durasi belajar dikelas secara keseluruhan hanya berdurasi satu jam. Sehingga banyak materi yang akan tertinggal jika tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas maka guru membutuhkan sebuah sumber belajar yang mampu membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dikelas nantinya. Sehingga ketika guru akan menyampaikan materi pembelajaran maka siswa sudah memiliki bekal terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari.

b. Analisis karakteristik siswa

Berdasarkan pengalaman selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMAN 13 Padang, siswa kurang sekali dalam memanfaatkan sumber belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas belajar yang bersifat pasif. Siswa tidak bisa menanggapi ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan terkait materi. Sehingga aktivitas belajar dikelas menjadi kurang maksimal dikarenakan siswa tidak ada bekal pengetahuan ketika akan menghadapi materi pembelajaran. Hal itu membuat guru harus menjelaskan materi lebih dalam dan meluas kepada siswa dengan durasi waktu yang terbilang singkat. Meskipun siswa diperbolehkan untuk membawa Handphone pada saat aktivitas belajar, siswa tetap terkendala sebab akses internet yang rendah untuk mencari materi. Sesuai dengan permasalahan diatas maka analisis kebutuhan siswa adalah sebuah sumber belajar yang dapat digunakan dalam menambah wawasan materi yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun tanpa memerlukan akses internet. Oleh karena itu siswa membutuhkan sumber belajar yang berbasis android, dimana dapat mencangkup materi yang luas sebagai bekal untuk siswa dalam menghadapi aktivitas pembelajaran nantinya.

2) Desain (*Design*)

Pada tahapan ini yang *pertama* dilakukan adalah mencari materi tentang peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat. Pahlwan nasional yang akan digunakan pada materi adalah H. Agus Salim, Muhammad Natsir, Moh. Hatta, Muhammad Yamin, Buya Hamka dan Sutan Syahrir. Alasan pemilihan dari pahlawan nasional tersebut adalah penulis memilih pahlawan nasional yang sering muncul dalam pembelajaran sejarah serta ikonik. *Kedua*, melakukan perancangan bentuk android book menggunakan power point. Pada tahap ini akan dibuat beberapa slide yaitu slide *homepage*, *slide* petunjuk penggunaan, *slide* kompetensi dan tujuan pembelajaran serta *slide* materi pembelajaran. Selain slide, juga akan dibuat beberapa tombol navigasi yaitu tombol *home*, *next* dan *previous*. *Ketiga*,

power point yang telah dirancang akan di *extract* ke dalam bentuk HTML dengan menggunakan aplikasi iSpring Free9. *Keempat*, pada tahap ini PPT yang telah di *extract* akan diubah ke bentuk APK menggunakan aplikasi Website 2 APK Builder Pro agar nantinya dapat di install di perangkat android siswa berupa *smartphone*.

3) Pengembangan (*Development*)

a. Validasi Materi

Pada tahap ini peneliti memvalidasi materi yang telah disusun. Ditahap validasi materi ini terlebih dahulu akan dilakukan validasi angket/kuesioner. Setelah angket layak untuk digunakan, angket nantinya akan di isi ahli materi yaitu Drs. Zul Asri, M.Hum. Di bawah ini dituliskan data uji validasi materi yang meliputi beberapa item yang dinilai.

Table 1 Hasil Uji Validasi Materi

NO	Aspek Penilaian	Kisi-kisi	Keterangan	Score Penilaian			
				1	2	3	4
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum	Materi sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013	Materi sumber belajar berupa <i>android book</i> pada materi peran tokoh nasional dari Sumatera Barat sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum 2013				✓
		Kesesuaian tujuan dengan materi pembelajaran	Materi Sumber belajar berupa <i>android book</i> pada materi peran tokoh nasional dari Sumatera Barat sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
2	Isi materi	Materi mudah dipahami oleh siswa	Materi Sumber belajar berupa <i>android book</i> mudah dipahami oleh siswa			✓	
		Materi menambah pengetahuan siswa	Materi Sumber belajar berupa <i>android book</i> menambah pengetahuan siswa			✓	
		Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	Gambar pada Sumber belajar berupa <i>android book</i> sesuai dengan materi				✓
		Penggunaan	Materi pada Sumber			✓	

		bahasa yang mudah dipahami	belajar berupa <i>android book</i> menggunakan bahasa yang mudah dipahami				
		Materi jelas dan spesifik	Materi pada Sumber belajar berupa <i>android book</i> jelas dan spesifik				✓
		Referensi Materi	Referensi materi pada Sumber belajar berupa <i>android book</i> jelas				✓
JUMLAH				29			
RATA-RATA				3,2			

Berdasarkan data hasil uji validasi materi, diperoleh rata-rata yaitu 3,2. Jika diinterpretasikan ke dalam skala *likert* maka materi pada *android book* berada dalam kategori sangat layak.

b. Validasi Sumber Belajar

Pada tahapan ini *android book* akan di validasi apakah layak untuk dikatakan sebagai sumber belajar dengan cara melakukan validasi oleh ahli sumber belajar melalui angket/kuesioner yang telah dibuat. Di tahap validasi sumber belajar ini, dilakukan dua tahapan. Pertama, ahli sumber belajar melakukan validasi angket/kuesioner. Kedua, setelah kuesioner layak digunakan maka akan dilakukan validasi oleh ahli sumber belajar yaitu Bayu Yefterson, M.Pd. Berikut adalah hasil uji validasi oleh ahli sumber

Table 2 Hasil Uji Validasi Sumber Belajar

No	Aspek	Kisi-kisi	Score Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Memperluas Materi	<i>Android Book</i> memperluas materi pembelajaran			✓	
		<i>Android Book</i> melengkapi kekurangan bahan pembelajaran				✓
2.	Alat Presentasi	<i>Android Book</i> dapat digunakan sebagai penyampai pesan				✓
3.	Mudah di dapat/disebarkan	<i>Android Book</i> mudah di dapat oleh siswa				✓
4.	Luwes atau <i>fleksible</i>	<i>Android Book</i> dapat digunakan dalam segala kondisi dan situasi				✓
5.	Ekonomis	<i>Android Book</i> mudah dijangkau				✓
		<i>Android Book</i> bertahan lama untuk digunakan			✓	

6.	Pengajaran	<i>Android Book</i> mendukung aktivitas mengajar guru				✓
		<i>Android Book</i> melengkapi bahan pembelajaran			✓	
7.	Praktis dan sederhana	<i>Android Book</i> mudah untuk di oprasikan				✓
8.	Tampilan	Tulisan pada <i>Android Book</i> dapat dibaca dengan jelas			✓	
		Gambar dan warna <i>Android Book</i> kombinasi warna yang proporsional			✓	
		Tampilan <i>Android Book</i> menarik				✓
9.	Aspek Bahasa	Bahasa pada <i>Android Book</i> mudah dipahami			✓	
		<i>Android Book</i> menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
Jumlah					53	
Rata-rata					3,5	

Berdasarkan data diatas hasil uji validasi sumber belajar diperoleh rata-rata yaitu 3,5. Jika di interpretasikan ke dalam skala likert maka *android book* sangat layak untuk dikatakan sebagai sumber belajar.

c. Validasi Guru Mata Pelajaran Sejarah

Pada tahapan ini *android book* akan di validasi oleh guru mata pelajaran sejarah. Tujuan dilakukanya validasi oleh guru mata pelajaran sejarah terhadap produk yang dikembangkan yaitu untuk melihat apakah *android book* layak untuk digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa. Dibawah ini dituliskan data uji validasi oleh guru mata pelajaran sejarah yang meliputi beberapa item yang dinilai.

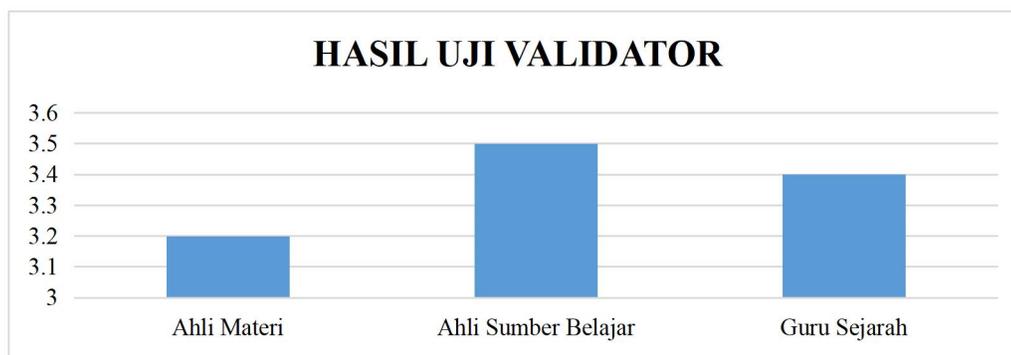
Table 3 Hasil Uji Validasi Guru Sejarah

NO	PERNYATAAN	Score Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi pada <i>android book</i> relevan dengan KD/Tujuan Materi				✓
2	Materi pada <i>android book</i> disajikan dengan sistematis			✓	
3	Materi pada <i>android book</i> memiliki ketepatan struktur kalimat dan bahasa yang mudah di pahami			✓	
4	Materi pada <i>android book</i> sesuai dengan tingkat kemampuan siswa				✓
5	Materi pada <i>android book</i> berkaitan dengan sub materi yang di bahas				✓

6	Materi pada <i>android book</i> jelas dan spesifik			✓	
7	Gambar pada <i>android book</i> sesuai dengan materi			✓	
8	Sumber materi pada <i>android book</i> menggunakan sumber yang jelas				✓
9	Teks pada <i>android book</i> dapat dibaca dengan baik			✓	
10	<i>Android Book</i> memiliki tampilan grafis dan background yang baik			✓	
11	Ukuran teks dan jenis huruf pada <i>android book</i> baik				✓
12	Gambar Pendukung pada <i>android book</i> relevan				✓
13	<i>Android Book</i> memiliki kejelasan uraian materi			✓	
14	Penempatan dan penggunaan tombol pada <i>android book</i> baik			✓	
15	<i>Android Book</i> mudah untuk digunakan				✓
Jumlah				52	
Rata-rata				3.4	

Berdasarkan data diatas hasil uji validasi oleh guru mata pelajaran sejarah diperoleh rata-rata yaitu 3,4. Jika di interpretasikan ke dalam skala *likert* maka *android book* sangat praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

Diagram 1 Hasil Uji Validator

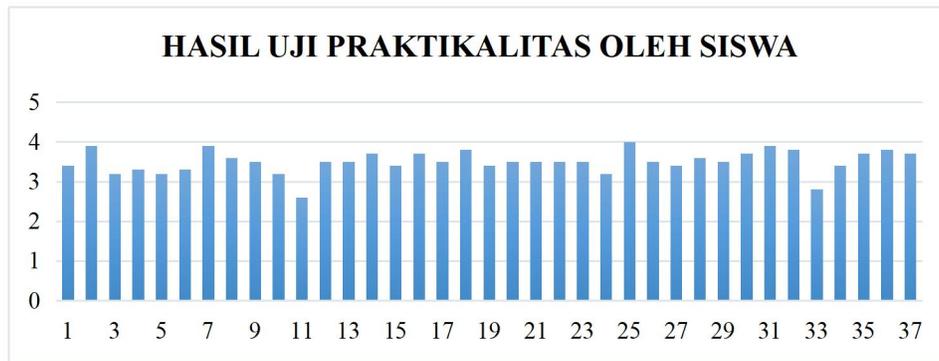


Berdasarkan tahapan validasi oleh ahli materi, ahli sumber belajar dan guru mata pelajaran sejarah maka diperoleh hasil bahwa materi pada *android book* “Sangat Layak” dengan rata-rata 3,2. Untuk *android book* sebagai sumber belajar diperoleh rata-rata 3,5 yang masuk dikategori “Sangat Layak” dan untuk validasi oleh guru mata pelajaran sejarah terhadap *android book* diperoleh rata-rata 3,4 dengan kategori “Sangat Layak”.

4) Implementasi (*Implementation*)

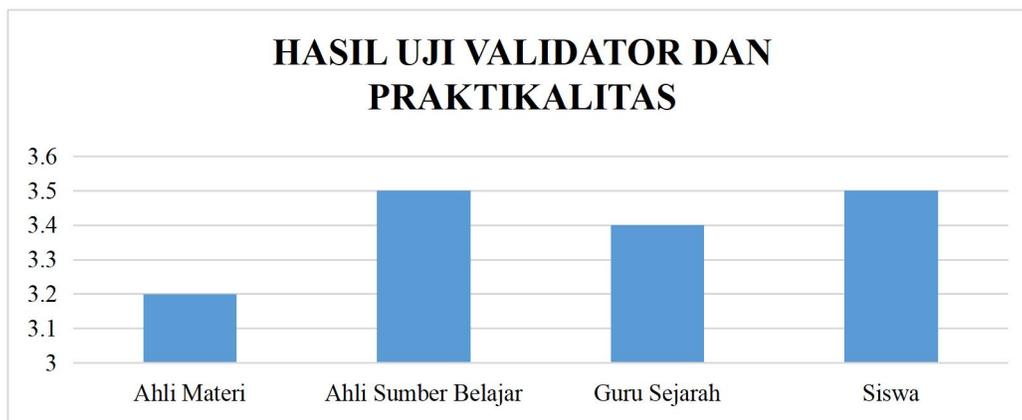
Pada tahapan ini akan dilakukan implemantasi atau uji praktikalitas penggunaan *android book* kepada siswa. Pada tahapan ini peneliti akan menjelaskan bagaimana penggunaan *android book* kepada 37 siswa kelas X MIPA. Kemudian siswa akan mengoprasikan *android book* secara mandiri. Tahapan berikutnya siswa akan mengisi angket/kuesioner praktikalitas penggunaan *android book* sebagai sumber belajar. Berikut adalah diagram hasil dari uji praktikalitas siswa terhadap *android book* :

Diagram 2 Hasil Uji Praktikalitas Siswa



Berdasarkan data diatas sebanyak 37 siswa menyatakan bahwa *android book* “Sangat Praktis” untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah dengan perolehan rata-rata 3,5.

Diagram 3 Hasil Uji Validator dan Praktikalitas Siswa



Pengembangan *android book* pada materi peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat melalui 4 tahap yaitu Analisis, Desain, Pengembangan dan Implementasi. Pengembangan *android book* dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan *android book* dalam pembelajaran sejarah dengan materi peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat. Android book ini dirancang dengan menggunakan aplikasi *power point* untuk tahap perancangan sumber belajar, kemudian merubah formatnya ke bentuk HTML dengan menggunakan aplikasi iSpring Free9 dan menggunakan Website 2 APK Builder untuk merubah *android book* ke bentuk Apk agar dapat di install ke perangkat *android/smartphone*. Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar yang dikemukakan oleh

Akhmad Rohani dan Abu Rahmadi (1995) android book termasuk ke dalam jenis sumber belajar berupa pesan. Hal tersebut dikarenakan android book menyalurkan informasi melalui komponen tertentu berbentuk materi tentang peran pahlawan nasional dari Sumatera Barat.

Proses pembuatan *android book* dilakukan secara bertahap dan untuk menghasilkan sumber belajar berupa android book yang layak, maka dilakukan uji kelayakan atau uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli sumber belajar, guru mata pelajaran sejarah dan telah di uji coba ke siswa. Semua langkah tersebut dilakukan untuk mendapatkan data tingkat kelayakan *android book* sebagai sumber belajar. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data angket ahli materi menunjukkan hasil “sangat layak”. Berdasarkan skala *likert*, kelayakan materi peranan pahlawan nasional dari Sumatera Barat diperoleh rata-rata 3,2 yang masuk dalam kategori “sangat layak”. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990) bahwa kriteria sumber belajar salah satunya adalah untuk presentasi, dimana sumber belajar dijadikan sebagai alat metode atau strategi untuk menyampaikan pesan atau materi. Maka jika ditinjau dari segi kelayakan, materi pada *android book* sudah layak untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil validasi oleh ahli materi sebanyak 4 dari 7 kisi-kisi penilaian yang mendapatkan *score* penilaian 4. Hasil analisis validasi sumber belajar diperoleh rata-rata 3,5 yang masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Dimana sebanyak 8 dari 15 kisi-kisi penilaian mendapatkan *score* penilaian 4. Pada tahapan validasi oleh ahli sumber belajar dilakukan dua tahapan. Pertama, dilakukanya validasi angket oleh ahli sumber belajar. Kedua, ahli materi melakukan validasi terhadap android book sebagai sumber belajar. Jika ditinjau dari aspek sumber belajar maka *android book* layak untuk digunakan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X. Dari hasil validasi tersebut android book layak untuk dikatakan sebagai sumber belajar dikarenakan memenuhi kriteria sebagai sumber belajar.

Menurut Siregar dan Hartini Nara (2011 : 130) salah satunya adalah bersifat fleksible dan luwes. Artinya sumber belajar harus dapat digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi. Semakin fleksible sumber belajar tersebut maka akan menjadi prioritas untuk dipilih. Hasil analisis validasi oleh guru mata pelajaran sejarah diperoleh rata-rata sebanyak 3,4 yang masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Kelayakan android book yang dimaksud berdasarkan analisis angket respon guru sebagai validator kelayakan dari guru. Bila ditinjau berdasarkan aspek materi dan sumber belajar maka *android book* layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar. Disamping kelayakan *android book* sebagai sumber belajar, *android book* mampu memperluas wawasan siswa terhadap peranan pahlawan nasional. Uji praktikalitas android book oleh siswa diperoleh hasil 3,5 yang dimana sebanyak 37 siswa dari keseluruhan sampel menyatakan praktis. Jumlah siswa kelas X MIPA 6 sebanyak 35 siswa. Namun pada saat pengisian kuesioner ada 2 siswa dari kelas yang berbeda ikut berpartisipasi. Ditinjau dari aspek kepraktisan maka android book “praktis” untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar pada materi peranana pahlwan nasional dari Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) Tingkat kelayakan android book sebagai sumber belajar untuk memperluas wawasan siswa terhadap tokoh nasional dari Sumatera Barat berdasarkan validasi ahli materi dengan data analisis sebesar 3,2 yang berdasarkan skala likert memiliki nilai valid/layak sebagai sumber belajar. 2) Tingkat kelayakan android book sebagai sumber belajar oleh ahli sumber belajar dengan data sebesar 3,5 dengan kategori sangat layak. Dengan demikian android book yang dikembangkan sangat layak untuk diuji cobakan kepada siswa untuk melihat kepraktisannya. 3) Tingkat validasi android book sebagai sumber belajar dilihat dari angket validasi oleh guru mata pelajaran di SMAN 13 Padang diperoleh rata-rata sebesar 3,4 dengan kategori praktis. Dengan demikian android book dapat diuji cobakan kepada siswa untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah dengan materi peran pahlawan nasional dari Sumatera Barat untuk melihat kelayakannya. 4) Android Book dalam pembelajaran sejarah praktis untuk digunakan dalam menambah wawasan materi siswa tentang peran pahlawan nasional dari Sumatera Barat dalam pembelajaran sejarah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data analisis kepraktisan produk dimana sebanyak 37 siswa menyatakan praktis dengan diperoleh rata-rata 3,5 yang masuk ke dalam kategori “sangat layak”. Selain dari kesimpulan tersebut juga ada beberapa saran dan masukan yaitu android book diharapkan dapat memuat materi pembelajaran yang lebih banyak dan komplit, android book sebagai sumber belajar pada materi peran pahlawan nasional dari Sumatera Barat di harapkan bisa memuat lebih banyak pahlawan nasional, pengembangan android book sebagai sumber belajar pada materi peran pahlawan nasional dari Sumatera Barat diharapkan agar memiliki video pembelajaran di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif, (1996). Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Menghadapi Pasar Bebas. Jakarta : DPP HIPPI
- Ajisaka, Arya. (2008). Mengenal Pahlawan Indonesia Edisi Revisi. Jakarta : Kawan Pustaka
- Degeng, I Nyoman Sudana. Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualitas*, 3(1), 243106
- Mulyaningsih, Endang. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta. UNY Press
- Nazruddin Safaat H. (2011). Android (Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android). Informatika, Bandung
- Percival Fred and Henry Ellington. (1993). A Handbook of Educational Technology. London : Kogan Page

- Rohani, Akhmad dan Ahmadi, Abu. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rosyid, Moh. (2012). *Penanaman Nilai Kepahlawanan Dalam Pendidikan Dengan Memanfaatkan Data Sejarah*. *Forum Tarbiyah*, Vol. 10, No. 1
- Saroni, Muhammad. (2011). *Personal Branding Guru*. Yogyakarta : Affaruz Media
- Siregar, Aditya Bakti, Evelin dan Nara, Hartini. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung : Citra
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Lionar, U., Mulyana, A., & Yulifar, L. (2020). *Plakat Panjang Hingga Perang Kamang: Gerakan Rakyat Minangkabau Menentang Pajak Kolonial Belanda*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 113-122
- Widja, I Gde. (1989). *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta : Depdikbud
- Yusufhadi, Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.